

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Pendidikan memainkan peranan khusus dalam upaya menciptakan masyarakat cerdas. Apalagi di era globalisasi saat ini, pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, makhluk berpikir, dan makhluk berkembang. Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam kehidupan. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1 menyatakan bahwa lingkungan belajar haruslah mendukung pengembangan potensi peserta didik secara aktif untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak, kecerdasan, dan moral yang tinggi. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan suatu proses yang terencana, sadar, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri. Musfirah, dkk. (2022).

Keaktifan belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan guru, tetapi juga melalui keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta memecahkan masalah yang diberikan. Kegiatan tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran Sari, dkk. (2022).

Pembelajaran aktif adalah komponen kunci keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil memerlukan berbagai aktivitas fisik dan mental. Kegiatan belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku dan perasaan yang menimbulkan usaha belajar. Menurut pandangan ini, pembelajaran aktif juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang terjadi melalui respon aktif siswa saat belajar, dan mencari informasi lain yang akan membantu mereka memecahkan masalah yang mereka butuhkan dan mengevaluasi kemampuan siswa sendiri. Hasil yang mereka capai, dan menerima aktivitas belajar peserta didik dapat diamati pada setiap tahapan kegiatan belajarnya, baik pada kegiatan belajar kelompok maupun pembelajaran individu. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan merupakan indikator keingintahuan siswa terhadap pembelajaran. Rokhanah, dkk. (2021).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 15 November 2024, terdapat permasalahan terkait tingkat keaktifan siswa pada kelas IV di SD Negeri 44 Banda Aceh. Ketika proses pembelajaran sedang berjalan, siswa cenderung kurang aktif dan kurang percaya diri. Hal tersebut terlihat pada saat guru memberikan tugas, dimana sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas tersebut saat pembelajaran berlangsung, adanya siswa yang terlihat sedang mengobrol tanpa berfokus pada pelajaran, kebanyakan siswa ragu untuk memberikan pertanyaan kepada guru, siswa tidak berani untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan dari guru, kemudian terdapat pula siswa yang tidak ingin mempersentasikan hasil pemahamannya di depan kelas, serta dalam melakukan

diskusi juga kebanyakan siswa kurang aktif dan cenderung diam. Karena model yang sebelum nya mereka terapkan adalah Model Konvensional yang mana guru menjelaskan materi secara satu arah, sementara siswa bersifat pasif mendengarkan dan mencatat. Dari permasalahan tersebut di simpulkan bahwa keaktifan belajar siswa kurang, dimana keaktifan belajar terdiri dari perhatian, ketertarikan dan partisipasi. Tidak ada ketertarikan, kemauan, dan perhatian, rasa ingin tahu siswa ketika belajar, siswa sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, maka tujuan pembelajaran tidak sesuai yang diharapkan karena keaktifan dalam belajar kurang.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan memecahkan masalah. Menurut Notoatmodjo (2022), PBL adalah pendekatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata, sehingga siswa terdorong untuk berpikir logis, kreatif, dan analitis. Hal serupa disampaikan oleh Wulandari & Sari (2023), yang menyatakan bahwa PBL membantu siswa mengembangkan pemahaman konseptual dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses identifikasi masalah, pengumpulan informasi, dan pencarian solusi.

Selain itu, Fitriyani (2022) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil, berdiskusi, serta membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang kontekstual. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, PBL tidak hanya mendorong siswa untuk menyelesaikan persoalan secara mandiri, tetapi juga membentuk karakter dan kemandirian belajar yang kuat. Dengan pendekatan ini,

pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam pencarian pengetahuan melalui pengalaman nyata.

Upaya untuk melihat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar IPAS siswa kelas IV SDN 44 Banda Aceh dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam penerapannya, guru merancang kegiatan pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah kontekstual, mendorong siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mencari solusi secara kelompok. Proses ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, baik secara verbal maupun non-verbal, selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar yang diamati meliputi keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta keterlibatan dalam proses investigasi dan presentasi hasil. Melalui penerapan model PBL secara terstruktur dan terarah, diharapkan terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa, sehingga pembelajaran IPAS menjadi lebih bermakna dan membentuk keterampilan berpikir kritis sejak dini. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji seberapa besar pengaruh PBL terhadap keaktifan belajar siswa dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Keaktifan Belajar IPAS Siswa Di Kelas IV SD Negeri 44 Banda Aceh”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan belajar dan penerapan metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat monoton.
2. Kurangnya menerapkan model pembelajaran dalam proses mengajar yang bervariasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan Belajar IPAS Siswa Di Kelas IV SD Negeri 44 Banda Aceh”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keaktifan belajar IPAS siswa di kelas IV SD Negeri 44 Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keaktifan belajar IPAS siswa di kelas IV SD Negeri 44 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai manfaatnya tersendiri, begitu pula dengan penelitian ini yang memiliki tujuan dan manfaat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan penuh semangat. Tujuan pendidikan dapat tercapai hingga melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang aktif, inovatif, dan membangun. Adapun manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Keaktifan Belajar IPAS Siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru: Memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Bagi Siswa: Membantu siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga lebih bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran IPAS.

Bagi Sekolah: Menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah dasar.

Bagi Peneliti Lain: Sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut terkait penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Bagi Penulis: Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan, mengembangkan dan mengaplikasikannya di ranah pendidikan dan sebagai jalan dalam meraih gelar sarjana.